

KORELASI ASPEK PENGETAHUAN DAN SIKAP KELUARGA TERHADAP TINDAKAN PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE

NOURMA NURJANAH¹, *INNA NOOR INAYATI², NISWA SALAMUNG³,
TEGUH WAHYUDI⁴, SUHARNO ZEN⁵

¹Prodi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, STIKes Muhammadiyah Kuningan
nourma.nurjanah@gmail.com

^{*2}Prodi Kebidanan, Akademi Kebidanan Bandung
*innanoor@gmail.com

³Prodi Ilmu Keperawatan, STIK Indonesia Jaya
niswasalamung@gmail.com

⁴Prodi Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Semarang
teguh.wahyudi@gmail.com

⁵Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Metro
suharnozein@gmail.com

Correspondence Author: innanoor@gmail.com

Abstract: DHF is a public health problem that tends to be increasingly widespread, in line with the increasing flow of transportation and population density. This disease is found in almost all parts of the world, especially in tropical and subtropical countries both endemically with outbreaks associated with the arrival of the rainy season. The purpose of this study was to determine the Relationship between Family Knowledge and Attitudes towards Preventive Measures for Dengue Hemorrhagic Fever in the Pusako Health Center Working Area. This type of research is quantitative research with research design used cross sectionanl research design with a total sample of 93 people. Data analysis used chi square test analysis. The results showed that there was a significant relationship between knowledge (p value 0.002) and attitudes (p value 0.000) towards dengue disease prevention measures in the Bantan Health Center Working Area in 2022. It is recommended that respondents can expand their knowledge even more about the prevention of dengue disease for future life through guidance by health workers, especially about the prevention of dengue disease.

Keywords: DHF, Knowledge, Attitude

Abstrak: Penyakit DBD merupakan salah satu yang menjadi masalah kesehatan masyarakat yang cenderung semakin luas penyebarannya, sejalan dengan meningkatnya arus transportasi dan kepadatan penduduk. Penyakit ini ditemukan hampir diseluruh belahan dunia terutama di Negara Tropik dan Subtropik baik secara endemik dengan outbreak yang berkaitan dengan datangnya musim penghujan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Keluarga terhadap Tindakan Pencegahan Demam Bedarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Pusako. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan desain penelitian *cross sectionanl* dengan jumlah sampel sebanyak 93 orang. Analisis data yang digunakan analisis uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan (p value 0,002) dan sikap (p value 0,000) terhadap tindakan pencegahan penyakit DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Bantan Tahun 2022. Disarankan pada respnden dapat memperluas pengetahuan lebih dalam lagi tentang tindakan pencegahan penyakit DBD bagi kehidupan masa mendatang melalui pembinaan oleh tenaga kesehatan khususnya tentang pencegahan penyakit DBD.

Kata Kunci: DBD, Pengetahuan, Sikap

A. Pendahuluan

Penyakit DBD merupakan salah satu yang menjadi masalah kesehatan masyarakat yang cenderung semakin luas penyebarannya, sejalan dengan meningkatnya arus transportasi dan kepadatan penduduk. Penyakit ini ditemukan hampir diseluruh belahan dunia terutama di Negara Tropik dan Subtropik baik secara endemik dengan outbreak yang berkaitan dengan datangnya musim penghujan (Husna, 2019).

Demam Berdarah Dengue (DBD) sering terjadi di daerah tropis dan subtropis. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa antara 2,5 hingga 3 miliar orang di seluruh dunia berisiko terinfeksi virus dengue, dan setiap tahunnya, 50-100 juta orang terinfeksi virus tersebut, dengan sekitar 500 ribu di antaranya memerlukan perawatan intensif di fasilitas kesehatan. Setiap tahun, sekitar 21.000 anak dilaporkan meninggal akibat DBD, yang berarti setiap 20 menit ada satu anak yang meninggal (Kemenkes RI, 2017).

Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia hingga juli mencapai 71.633. Ada 10 provinsi yang melaporkan jumlah kasus terbanyak ada di Jawa Barat 10.772 kasus, Bali 8.930 kasus, Jawa Timur 5.948 kasus, NTT 5.539 kasus, Lampung 5.135 kasus, DKI Jakarta 4.227 kasus, NTB 3.796 kasus, Jawa Tengah 2.846 kasus, Yogyakarta 2.720 kasus, dan Riau 2.255 kasus (Kemenkes, 2020).

DBD menyebar dengan mudah melalui vektor, yaitu nyamuk *Aedes Aegypti*, yang menularkan virus dengue melalui gigitannya. Nyamuk ini disebut arbovirus karena dapat membawa virus sepanjang hidupnya dan menularkannya kepada individu yang rentan saat menggigit dan menghisap darah. Pencegahan penyakit DBD sangat bergantung pada pengendalian vektornya. Langkah-langkah yang bisa diambil meliputi pencegahan gigitan nyamuk, serta pemberantasan vektor nyamuk dewasa, jentik nyamuk, dan sarangnya. Pengendalian nyamuk dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti pengasapan, pemberantasan sarang nyamuk (PSN) menggunakan teknik kimia, biologi, dan fisika. Program 3 M adalah metode yang efektif, yaitu dengan menguras dan menaburkan bubuk abate, menutup tempat penampungan air, dan menimbun barang-barang bekas yang dapat menampung air, serta melindungi diri dari gigitan nyamuk.

Tindakan pencegahan dan pengendalian DBD salah satunya melalui program pemberantasan sarang nyamuk. Agar tindakan pencegahan dan pemberantasan berhasil pemberantasannya difokuskan pada larva nyamuk. Demam berdarah merupakan penyakit yang salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan, seperti misalnya suhu, curah hujan, iklim dan lain sebagainya (Soegijianto, 2018).

Hasil survei pendahuluan, masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Bantan menunjukkan masyarakat bersikap tidak serius dan tidak berhati-hati terhadap penularan penyakit DBD akan semakin bertambah resiko terjadinya penularan penyakit DBD. Disimpulkan bahwa semakin kurang sikap seseorang atau masyarakat terhadap penanggulangan dan pencegahan penyakit DBD maka akan semakin besar kemungkinan timbulnya KLB penyakit DBD. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi aspek pengetahuan dan sikap keluarga terhadap tindakan pencegahan demam berdarah *dengue*.

B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Bantan. Populasi adalah seluruh jumlah KK di Wilayah Kerja Puskesmas Pusako Tahun 2022 dengan jumlah KK sebanyak 1.300 KK. Penelitian dilakukan bulan Februari tahun 2023. Sampel berjumlah 93 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tindakan pencegahan DBD, Pengetahuan dan Sikap

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tindakan Pencegahan DBD			
1	Buruk	54	58,1
2	Baik	39	41,9
Total		93	100,0
Pengetahuan			
1	Kurang	45	48,2
2	Cukup	19	20,3
3	Baik	29	31,2
Total		93	100,0
Sikap			
1	Negatif	65	69,9
2	Positif	28	30,1
Total		93	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki tindakan pencegahan DBD yang buruk berjumlah 54 orang (58,1%) dengan mayoritas memiliki pengetahuan yang kurang berjumlah 45 orang (48,2%) dan sikap negatif berjumlah 65 orang (69,9%).

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan Terhadap Tindakan Pencegahan DBD

Pengetahuan	Tindakan Pencegahan DBD						value
	Buruk		Baik		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	34	75,6	11	24,4	45	100	0,002
Cukup	10	52,6	9	47,4	19	100	
Baik	10	34,5	19	65,5	29	100	
Jumlah	54	58,1	39	41,9	93	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 45 responden dengan pengetahuan kurang, terdapat 34 responden (75,6%) yang memiliki tindakan pencegahan DBD yang buruk. Sementara itu dari 19 responden dengan pengetahuan cukup, terdapat 10 responden (52,6%) yang memiliki tindakan pencegahan DBD yang buruk dan dari 29 responden pengetahuan baik, terdapat 10 responden (34,5%) yang memiliki tindakan pencegahan DBD yang buruk. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,002 < \alpha 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap tindakan pencegahan DBD.

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Sikap Terhadap Tindakan Pencegahan DBD

Sikap	Tindakan Pencegahan DBD						P value
	Buruk		Baik		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Negatif	39	60,0	26	40,0	65	100	0,000
Positif	15	53,6	13	46,4	28	100	
Jumlah	54	58,1	39	41,9	93	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 65 responden dengan sikap negatif, terdapat 39 responden (60,0%) yang memiliki tindakan pencegahan DBD yang buruk. Sementara itu dari 28 responden dengan sikap positif, terdapat 15 responden (53,6%) yang memiliki tindakan pencegahan DBD yang buruk. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,000 < \alpha 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap terhadap tindakan pencegahan DBD.

Hubungan Pengetahuan Terhadap Tindakan Pencegahan DBD. Berdasarkan hasil penelitian, variabel pengetahuan dikategorikan menjadi 3 yaitu kurang, cukup dan baik. Hasil analisis univariat menunjukkan responden dengan pengetahuan kurang berjumlah 45 orang (48,2%), pengetahuan cukup berjumlah 19 orang (20,3%) dan pengetahuan baik 29 orang (31,2%) Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap Tindakan pencegahan DBD. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sutriyawan (2022) yang melakukan penelitian terkait faktor yang mempengaruhi pemberantasan sarang nyamuk (psn) melalui 3m plus dalam upaya pencegahan demam berdarah dengue (DBD), diketahui pengetahuan berperan dalam perilaku 3M plus pada masyarakat. Penelitian juga sejalan dengan penelitian Dian (2022) yang melakukan penelitian Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue Pada Masyarakat Di Kabupaten Buleleng, diketahui terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap pencegahan DBD.

DBD menyebar dengan mudah melalui nyamuk *Aedes Aegypti*, yang membawa virus dengue dalam gigitannya. Nyamuk ini, yang tergolong sebagai arbovirus, tetap terinfeksi sepanjang hidupnya dan menularkan virus tersebut kepada individu rentan melalui gigitan dan penghisapan darah. Pencegahan DBD sangat bergantung pada pengendalian vektornya. Langkah-langkah pencegahan meliputi mencegah gigitan nyamuk serta memberantas vektor nyamuk dewasa, jentik nyamuk, dan sarangnya. Pengendalian nyamuk dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti pengasapan dan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) menggunakan teknik kimia, biologi, dan fisika. Program 3 M merupakan cara efektif untuk pemberantasan, yaitu dengan menguras dan menaburkan bubuk abate, menutup tempat penampungan air, dan menimbun barang-barang bekas yang dapat menampung air, serta melindungi diri dari gigitan nyamuk.

Tingginya pengetahuan kurang pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Bantan dapat berdampak dengan tingginya kasus DBD. Tingginya kasus dan kematian akibat penyakit DBD dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang berperan sebagai determinan kesehatan. Nyamuk *Aedes aegypti*, sebagai vektor penyakit DBD, dapat bertahan hidup dan berkembang biak hingga ketinggian 1000 meter di atas permukaan laut (dpl). Di atas ketinggian tersebut, suhu udara menjadi terlalu rendah, sehingga tidak mendukung kondisi optimal bagi perkembangan nyamuk. Menurut asumsi peneliti, rendahnya tingkat pengetahuan seseorang tentang tindakan pencegahan DBD berkaitan dengan rendahnya kemauan seseorang untuk menerapkan tindakan PSN 3M Plus. Mereka yang masih belum mengetahui manfaat, tujuan dan jenis tindakan PSN 3M Plus cenderung tidak akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hubungan Sikap Ibu Terhadap Kunjungan ANC. Berdasarkan hasil penelitian, sikap dikategorikan menjadi 2 yaitu, negatif dan positif. Hasil analisis univariat menunjukkan responden dengan sikap negatif berjumlah 65 orang (69,9%), sedangkan sikap positif berjumlah 28 orang (30,1%). Hasil analisis bivariate menunjukkan terdapat hubungan antara sikap terhadap Tindakan pencegahan DBD. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sutriyawan (2022) yang melakukan penelitian terkait faktor yang mempengaruhi pemberantasan sarang nyamuk (psn) melalui 3m plus

dalam upaya pencegahan demam berdarah dengue (DBD), diketahui sikap berperan dalam perilaku 3M plus pada masyarakat.

Sebagian besar responden dalam penelitian ini yang melakukan tindakan pencegahan DBD berupa PSN melalui 3M plus secara lengkap adalah responden yang bersikap positif terhadap PSN, demikian juga sebaliknya. Menurut peneliti, sikap seseorang sangat mempengaruhi tindakannya termasuk dalam melakukan tindakan 3M plus. Mereka yang memiliki sikap positif terhadap PSN dan melakukan pencegahan DBD lebih cenderung akan melakukan PSN 3M plus secara lengkap (Taniansyah, 2020).

Hal ini sejalan dengan teori L.Grenn yang mengatakan bahwa faktor yang terdapat dalam diri seseorang sebelum seseorang tersebut berperilaku dapat ditentukan oleh sikapnya. Seseorang dengan sikap negatif terhadap upaya pencegahan DBD khususnya menerapkan perilaku PSN, maka orang tersebut tidak akan menerapkan upaya pencegahan dengan PSN DBD, begitupun sebaliknya (Hasim, 2016).

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap tindakan pencegahan DBD, sehingga disarankan kepada bagi responden dapat memperluas pengetahuan lebih dalam lagi tentang tindakan pencegahan penyakit DBD bagi kehidupan masa mendatang melalui pembinaan oleh tenaga kesehatan.

Daftar Pustaka

- Dian, N, K., Adi, N, L, S., Adi, G, K., (2022). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue Pada Masyarakat Di Kabupaten Buleleng*. Jurnal Riset Kesehatan Nasional. Vol 6. No. 1.
- Hasyim DM. (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN DBD). *J Kesehat*. 2016; 4(2):364–70.
- Husna, I., Endah, S., Tundjung, T.H., Yogi, K, Endah, K.P., Rofiqul, U. Bibin, B. A. (2019). *Utilization of Basil Leaf Extract as Anti-Mosquito Repellent: A Case Study of Total Mosquito Mortality (Aedes aegypti 3 rd Instar)*. IOP Conf. Series: Journal of Physics 1467.
- Kemenkes RI, (2020). Kasus DBD di Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI.
- Soegijanto S. Kumpulan Makalah Penyakit Tropis Dan Infeksi di Indonesia (Jilid 1). Airlangga University Press; 2016.
- Sutriyawan, A., Darmawan, W., Akbar, H., Habibi, J., Fibrianti. (2022). *Faktor yang Mempengaruhi Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Melalui 3M Plus dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD)*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat. Vol 11. No. 1.
- Taniansyah DS, Widjanarko B, Husodo BT. (2020). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk Petugas Kebersihan Kos Di Kelurahan Tembalang. *J Kesehat Masy*. 8(5):707–13.